

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG RISIKO TINGGI KEHAMILAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENAL CARE PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BALISON

Susan Palembang¹, Nila Widya Keswara², Rifzul Maulina³

¹²³Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

(nilakeswara35@gmail.com)

ABSTRAK

Pendahuluan: Setiap wanita hamil menghadapi risiko kehamilan yang mungkin saja terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan adalah langkah awal yang penting untuk memastikan perawatan kehamilan yang tepat. Beberapa faktor memengaruhi tinggi rendahnya angka kematian ibu (AKI) termasuk pengetahuan ibu tentang kehamilannya yang nantinya berkaitan dengan sikap dan perilaku ibu selama masa hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan antara pengetahuan ibu tentang risiko tinggi kehamilan dan kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Balison. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain analitik korelasi menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian mencakup semua ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Balison Kabupaten Halmahera Barat dalam 3 bulan terakhir, dengan total sampel sebanyak 20 ibu hamil, menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan pendekatan uji statistik Spearman Rho. **Hasil:** Berdasarkan analisis korelasi menunjukkan nilai r sebesar -0,266 yang bermakna terdapat korelasi yang lemah antara pengetahuan dan kunjungan ANC. Nilai p sebesar 0,256 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Faktor-faktor seperti usia, pekerjaan, persepsi tentang efektivitas pencarian informasi secara daring, paritas, dan jarak ke pelayanan kesehatan mungkin terkait dengan fenomena ini. **Kesimpulan:** sehingga dapat disimpulkan tidak ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang risiko tinggi kehamilan dan kunjungan ANC dalam penelitian ini. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi faktor-faktor seperti persepsi efektivitas pencarian informasi daring, paritas, dan jarak ke pelayanan kesehatan.

Kata kunci: pengetahuan, kehamilan, *antenatal care*.

ABSTRACT

Introduction: Every pregnant woman faces sudden and unexpected pregnancy risks that may affect maternal and fetal health. Pregnancy danger signs awareness is an important first step to ensure proper prenatal care. Several factors influence maternal mortality rate (MMR) including the mother's knowledge about her pregnancy which in turn is related to attitude and behavior during pregnancy. This study aims to assess the relationship between maternal knowledge about high-risk pregnancy and antenatal care (ANC) visits at the Balison Health Center. **Methods:** This study was a quantitative study with a correlation analytic design using a cross-sectional approach. The study population included all pregnant women registered at the Balison Health Center, West Halmahera Regency in the last 3 months, with a total sample of 20 pregnant women, using the total sampling technique. The instrument used was a questionnaire with Spearman Rho statistical test approach. **Results:** Correlation analysis showed an r value of -0.266 which means there is a weak correlation between knowledge and ANC visits. The p value of 0.256 indicates that this relationship is not statistically significant. Factors such as age, occupation, perception of the effectiveness of online information seeking, parity, and distance to health services may be related to this phenomenon. **Conclusion:** It can be concluded that there was no significant association between mothers' knowledge about high-risk pregnancy and ANC visits in this study. Further research is needed to evaluate factors such as perceived effectiveness of online information seeking, parity, and distance to health services.

Keywords: pregnancy, knowledge, antenatal care.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel: (diisi oleh editor jurnal)

Diterima: 9 september 2025

Disetujui: 23 Maret 2025

Tersedia secara online Volume 13 No. 1 April (202)

Alamat Korespondensi: (wajib diisi)

Nama: Nila Widya Keswara

Afiliasi: ITSK RS. dr. Soepraoen Kesdam V/Brw

Alamat:Malang

Email: nilakeswara35@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di negara berkembang, kematian dan penyakit ibu hamil dan saat melahirkan merupakan masalah besar. Sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan. WHO mengatakan bahwa pada tahun 1996, lebih dari 585.000 ibu meninggal selama hamil atau melahirkan. Meskipun kehamilan adalah proses fisiologis, adanya kemungkinan risiko komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janin selalu ada. (Christina and Sukartiningsih 2014).

WHO (2019) menyatakan bahwa angka kematian ibu, juga dikenal sebagai angka kematian ibu, dapat digunakan sebagai indikator derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu (AKI) ditetapkan sebagai salah satu Sustainable Development Goals (SDGs), dan tujuan mereka adalah untuk mengurangi angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), antara 15 dan 20 persen ibu hamil di negara maju dan berkembang akan mengalami risiko tinggi dan/atau komplikasi.

Pelayanan kesehatan yang tepat dan cepat dapat mencegah masalah ini. Pelayanan antenatal yang baik dapat menurunkan AKI hingga 20% (Suarayasa, 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah berubah selama periode studi, menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). AKI turun menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012–2015 setelah meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002–2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Jumlah kematian ibu di Indonesia masih signifikan, dengan 4.221 kasus pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya AKI adalah pengetahuan ibu terhadap kehamilannya yang berdampak pada sikap juga perilaku ibu selama hamil. Rendahnya pengetahuan sering kali membuat ibu hamil kurang waspada terhadap tanda bahaya kehamilan dan terlambat mencari pertolongan medis. Beberapa faktor perilaku yang tidak sejalan yang dapat meningkatkan risiko kematian ibu termasuk tingkat pendidikan ibu yang cenderung rendah, kapabilitas ekonomi, dan posisi sosial budaya yang tidak

menguntungkan (Lampung and Tahun 2022).

Risiko tinggi selama kehamilan menjadi pertanda awal dari munculnya gejala juga komplikasi yang memerlukan penanganan segera oleh dokter untuk mencegah masalah lebih lanjut. Ibu hamil menghadapi risiko yang lebih besar karena kondisi kehamilan dapat berubah-ubah. Menurut Poedji Rochjati, kehamilan dengan faktor risiko tinggi dapat menyebabkan kegawatan dan efek negatif bagi ibu dan janin (Nomor 2023).

Setiap wanita hamil menghadapi risiko bahaya dalam kehamilan yang bisa memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Setiap wanita hamil menghadapi risiko bahaya dalam kehamilan yang bisa memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Oleh karena itu, pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, bengkak, sakit kepala, tekanan darah tinggi, dan tanda lainnya menjadi sangat krusial. Pemahaman ini merupakan langkah penting agar ibu hamil dapat segera mendapatkan perawatan yang tepat. Deteksi dini terhadap tanda-tanda tersebut sangat penting untuk memastikan kesehatan ibu dan janin. Sehingga, kepatuhan ibu hamil dalam menjalani kunjungan antenatal care (ANC) sangat diperlukan (Lilis 2023) Pemerintah

telah memprioritaskan peningkatan kesehatan ibu sebagai langkah utama, dengan angka kematian ibu juga bayi sebagai indikator utama kesehatan sebuah negara. Angka Kematian Ibu (AKI) mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan, pengetahuan masyarakat, dan akses terhadap layanan kesehatan. Pemerintah Indonesia terus berupaya menurunkan AKI melalui perawatan antenatal (ANC) yang terpadu dan berkualitas, yang dapat mengurangi angka kematian ibu hingga 20% menurut beberapa studi (Suarayasa, 2020).

Pemeriksaan kehamilan yang dikenal sebagai pemeriksaan antenatal bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik dan mental ibu hamil sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi masa persalinan, nifas, persiapan untuk pemberian ASI secara eksklusif, dan kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan waktu yang tepat (Lampung and Tahun 2022). Cakupan K1 dan K4 digunakan untuk menilai. Cakupan K1 mengukur jumlah ibu hamil yang menerima perawatan antenatal pertama kali dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang ditargetkan dalam satu wilayah selama satu tahun. Sedangkan cakupan K4 dapat dilakukan dengan mengukur jumlah (Adienda 2023)

Dengan demikian, pengetahuan ibu mengenai risiko tinggi kehamilan memiliki urgensi besar karena dapat memengaruhi kepatuhan dalam melakukan ANC. Ibu yang memahami risiko dan tanda bahaya kehamilan cenderung lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan berkala, sehingga komplikasi dapat dicegah lebih awal. Antenatal care memiliki banyak keuntungan karena mampu memberikan informasi terkait penyakit, risiko, dan komplikasi kehamilan (sumy,2011).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang risiko tinggi kehamilan dan kunjungan antenatal pada ibu hamil. Penelitian ini penting dilakukan karena angka kematian ibu dan bayi masih cukup tinggi, termasuk di Puskesmas Balison, sehingga perlu upaya nyata dalam menekan angka tersebut melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan desain analitik korelasi dan pendekatan cross-sectional, yang mengevaluasi hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan (variabel independen) dan

kunjungan antenatal care (ANC) (variabel dependen).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Balison, Kabupaten Halmahera Barat dalam 3 bulan terakhir, sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Sebelum pengambilan data, setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, kemudian menandatangani lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan berpartisipasi secara sukarela. Penelitian ini telah melalui komisi etik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan uji statistik *Spearman Rho*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data umum

| Variabel | f | % |
|------------|------------|-----|
| Pendidikan | SD | 0 |
| | SMP | 2 |
| | SMA | 14 |
| | PT | 4 |
| Pekerjaan | IRT | 8 |
| | Swasta | 5 |
| | Wiraswasta | 6 |
| | PNS | 1 |
| Jarak | <5 km | 9 |
| | >5 km | 11 |
| | Total | 20 |
| | | 100 |

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yakni sebanyak 70%. Sebanyak 20% dari responden telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi (PT), sementara 10% lainnya hanya menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP. Tidak ada responden yang berpendidikan hanya sampai SD. Responden yang terbanyak berprofesi menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan persentase 40%. Selain itu, 30% dari responden bekerja sebagai wiraswasta, 25% bekerja di sektor swasta, dan hanya 5% sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sebanyak 55% dari responden tinggal lebih dari 5 km dari lokasi survei, sementara 45% lainnya tinggal dalam radius kurang dari 5 km. Total data ini mencakup 20 responden, yang mewakili 100% dari populasi sampel.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, sebagian besar responden berpendidikan terakhir di tingkat SMA dan berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Responden umumnya tinggal pada jarak yang bervariasi, dengan sedikit lebih banyak yang tinggal lebih dari 5 km dari lokasi survei. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki akses pendidikan yang relatif baik dan memiliki

keberagaman dalam jenis pekerjaan. Jarak tempuh yang dominan lebih dari 5 km bisa menjadi indikasi tantangan aksesibilitas atau distribusi tempat tinggal yang lebih tersebar.

Tabel 2. Data Khusus dan Analisa Statistika

| Variabel | n | Mean | Min | Max | Std Dev | |
|----------------------|----|----------------|-----|--------|----------------|--|
| Pengetahuan | 20 | 12.5 | 12 | 13 | 0.51 | |
| Kunjungan ANC (kali) | 20 | 1.8 | 1 | 3 | 0.69 | |
| | | | | | <i>P Value</i> | |
| Pengetahuan | 20 | 0.000 | | | | |
| Kunjungan ANC (kali) | 20 | 0.001 | | | | |
| | | | | | | |
| <i>Sapiro wilk</i> | | | | | | |
| Pengetahuan | N | <i>P Value</i> | | r | Sikap | |
| | 20 | 0.256 | | -0.266 | | |
| <i>Spearman rho</i> | | | | | | |

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2 menunjukkan data khusus dari 20 responden, skor rata-rata pengetahuan adalah 12,5 dengan nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 13. Standar deviasi untuk pengetahuan adalah 0,51, menunjukkan bahwa variasi dalam tingkat pengetahuan responden sangat kecil, dengan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang hampir sama.. Rata-rata jumlah kunjungan ANC di antara responden adalah 1,8 kali, dengan minimum 1 kali kunjungan dan maksimum

3 kali kunjungan. Standar deviasi sebesar 0,69 menunjukkan adanya variasi yang moderat dalam jumlah kunjungan ANC, yang mencerminkan perbedaan dalam frekuensi kunjungan di antara responden.

Analisis korelasi menunjukkan nilai r sebesar -0,266, yang menandakan adanya korelasi negatif yang lemah antara pengetahuan dan sikap. Nilai p sebesar 0,256 dari uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap tidak signifikan secara statistik.

Dari data yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden cenderung seragam, dengan sedikit variasi. Jumlah kunjungan ANC bervariasi, tetapi tidak terlalu jauh berbeda di antara responden. Korelasi negatif yang lemah antara pengetahuan dan sikap, yang tidak signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mungkin tidak berbanding lurus dengan perubahan sikap. Oleh karena itu, meskipun pengetahuan penting, mungkin diperlukan pendekatan lain untuk mempengaruhi sikap secara efektif

PEMBAHASAN

Skor rata-rata pengetahuan adalah 12,5 dengan nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 13. tingkat pengetahuan

responden cenderung seragam, dengan sedikit variasi. Pengetahuan penting untuk mendukung peningkatan rasa percaya diri, sikap, serta perilaku. Pengetahuan adalah komponen paling penting yang mendukung tindakan seseorang (Citrawati and Laksmi 2021). Wanita berpendidikan tinggi akan memeriksa kehamilannya secara teratur karena rasa keingintahuan mereka, yang mendorong mereka untuk menanyakan masalah dan mencari tahu apa yang mereka alami selama kehamilan (Wahyu Padesi, Suarniti, and Sriasih 2021). Sebagian besar responden memiliki Pendidikan yang cukup.

Rata-rata jumlah kunjungan ANC di antara responden adalah 1,8 kali, dengan minimum 1 kali kunjungan dan maksimum 3 kali kunjungan. Standar deviasi sebesar 0,69 menunjukkan adanya variasi yang moderat dalam jumlah kunjungan ANC. Jumlah kunjungan ANC bervariasi, tetapi tidak terlalu jauh berbeda di antara responden. Menurut Standar Pelayanan Kebidanan (SPK), pelayanan antenatal adalah layanan medis yang diberikan oleh tenaga medis kepada ibu selama kehamilannya (Citrawati and Laksmi 2021). Kunjungan ANC memiliki rentang variasi yang tidak terlalu jauh.

Menurut analisis korelasi, nilai r sebesar $-0,266$ menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang lemah antara pengetahuan dan sikap. Nilai p uji korelasi sebesar $0,256$ menunjukkan bahwa korelasi diantara pengetahuan dan sikap tidak signifikan secara statistik. Pengetahuan adalah faktor utama yang mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil; ANC sangat penting untuk mengamati pertumbuhan dan perkembangan janin, serta kondisi kesehatan ibu. Kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC yang berkaitan dengan kondisi selama persalinan sangat penting (Citrawati and Laksmi 2021). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian lain yang menyebutkan Pengetahuan ibu hamil berkaitan dengan tujuan kunjungan ANC akan mendorong asumsi positif untuk melakukannya secara teratur, sehingga kunjungan ANC menjadi tindakan yang muncul (Wahyu Padesi, Suarniti, and Sriasih 2021). Beberapa faktor, termasuk usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status gravida, dan tingkat pengetahuan, memengaruhi frekuensi standar kunjungan ANC (Senudin and Ursula 2022). Jika ibu dan keluarga tidak tahu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, mereka mungkin tidak memeriksakan kehamilannya ke tenaga

kesehatan.(Senudin and Ursula 2022). Ibu hamil yang berpengetahuan baik mungkin tidak mengunjungi kehamilan secara keseluruhan karena mereka percaya bahwa mencari informasi melalui perambah digital lebih efisien daripada pergi langsung ke fasilitas Kesehatan (Nur Fatimah Sam Pohan, Lasria Simamora, and Edy Marjuang Purba 2022). Berdasarkan fakta dan teori di atas, terdapat intervensi faktor lain yang menyebabkan tidak munculnya fenomena linieritas antara pengetahuan dan frekuensi kunjungan ANC.

Sebanyak 70% dari responden telah menyelesaikan SMA, sementara 20% lainnya telah menyelesaikan SMP. Pendidikan adalah salah satu komponen penting yang mempengaruhi keputusan dan keadaan seseorang karena diharapkan bahwa individu dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan layanan Kesehatan (Wahyu Padesi, Suarniti, and Sriasih 2021). Pendidikan memiliki peran penting terhadap perilaku seseorang.

Hanya 5% dari responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 30% bekerja sebagai wiraswasta, 25% bekerja di sektor swasta, dan sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Ibu yang bekerja akan memiliki lebih sedikit waktu untuk

memeriksa kehamilannya, yang secara tidak langsung mengurangi peluang mereka untuk memperoleh informasi lebih lanjut karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu di tempat kerja. Di sisi lain, ibu yang tidak bekerja akan memiliki lebih banyak waktu untuk memeriksa kehamilannya dan mempelajari standar ANC dan manfaatnya (Wahyu Padesi, Suarniti, and Sriasih 2021). Alokasi waktu diduga memberikan dampak terhadap akses informasi guna meningkatkan pengetahuan dan melaksanakan ANC.

Paritas adalah faktor yang mempengaruhi kepatuhan melaksanakan ANC. Ibu hamil yang telah mengalami kehamilan sebelumnya cenderung tidakpatuh melaksanakan ANC (Citrawati and Laksmi 2021). Ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa ibu hamil dengan paritas tinggi tidak terlalu khawatir tentang kehamilan mereka yang mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan. Di sisi lain, ibu hamil pertama merasa ANC baru sehingga memiliki motivasi yang lebih tinggi.(Wahyu Padesi, Suarniti, and Sriasih 2021). Dalam sumber lain juga disebutkan bahwa paritas responden (pertama dan kedua) berkorelasi terhadap tingkat kewaspadaan dan kekhawatiran responden sangat tinggi

sehingga menyebabkan mereka melakukan kunjungan ANC secara teratur (Raharjo 2019). Selain hal tersebut 55% responden tinggal lebih dari 5 km dari lokasi survei, sementara 45% lainnya tinggal kurang dari 5 km.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable pengetahuan dan kunjungan ANC dalam penelitian ini. Fenomena ini diduga berkaitan dengan persepsi efektifitas pencarian informasi secara daring, paritas dan jarak ke pelayanan ANC terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

“1 , 2 , 3.” 2023 1 (2): 34–43.
Anc, Antenatalcare, and D I Puskesmas.
2023. “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Keteraturan Melakukan Kunjungan Antenatalcare (Anc) Di Puskesmas Jatiyoso,” no. March.
Christina, Maria, and Endang Sukartiningsih. 2014. “View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk” 2010:2009–10.
Citrawati, Ni Ketut, and I Gusti Ayu Putu

Satya Laksmi. 2021. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc Di Puskesmas Tampaksiring Ii." *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 8 (2): 19–26. <https://doi.org/10.32539/jks.v8i2.15299>.

"Hubungan Keteraturan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terhadap Hasil Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil Di Poli KIA RSUD Gambiran Kota Kediri Sumy Dwi Antono ,Dwi Estuning Rahayu." 2011.

Lampung, Sari, and Selatan Tahun. 2022. "ANTENATAL CARE DI UPT PUSKESMAS TANJUNG."

Nomor, Volume. 2023. "Jurnal Kesehatan Saintika Meditory," 44–51.

Nur Fatimah Sam Pohan, Lasria Simamora, and Edy Marjuang Purba. 2022. "Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Tahun 2021." *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 2 (3): 36–43. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.572>.

Raharjo, Rahmawati. 2019. "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Berhubungan Dengan Kunjungan ANC Di Puskesmas Wongsorejo." *Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan* 2 (2): 73–78. <https://doi.org/10.36835/jurnalmidz.v2i2.510>.

Senudin, Putriatri, and Yostaviani Ursula. 2022. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kota Ruteng." *Jurnal Wawasan Kesehatan* 1 (2): 166–77.

Wahyu Padesi, Ni Luh, Ni Wayan Suarniti, and Ni Gusti Kompiang Sriasih. 2021. "Hubungan Pengetahuan Tentang Kunjungan Antenatal Care Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Trimester Iii Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)* 9 (2): 183–89. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1421>.

Raharjo, Rahmawati. 2019. "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan ANC Berhubungan Dengan Kunjungan ANC Di Puskesmas Wongsorejo." *Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan* 2 (2): 73–78. <https://doi.org/10.36835/jurnalmidz.v2i2.510>.